

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SD NEGERI 016 BULUH KASAP**

**Asmah**

*asmah.16buluhkasap@gmail.com*

SD Negeri 016 Buluh Kasap

### **ABSTRACT**

*This study is a classroom action research, which aims to improve the learning outcomes of math students class II SD Negeri 016 Buluh Kasap. This research is based on low student learning outcomes, from 25 students the total number of students who completed is 11 students (44.00%) with an average value of 54.28. On this basis researchers apply direct learning models to improve student learning outcomes. The result of research indicate that the result of student learning have improvement in every cycle in cycle I increase with total student which is complete is 16 student (64,00%). And on the second cycle increased to 21 students (84.00%). In addition, the average student learning outcomes experienced an increase in the cycle I average student score increased with the acquisition of 68.76. And on the second cycle the average value of students increases with an average student score of 75.68.*

**Keywords:** *direct learning model, mathematics learning result*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 016 Buluh Kasap. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, dari 25 siswa jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa (44,00%) dengan nilai rata-rata 54,28. Atas dasar inilah peneliti menerapkan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya pada siklus I meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 16 siswa (64,00%). Dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 21 siswa (84,00%). Selain itu Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata nilai siswa meningkat dengan perolehan 68,76. Dan pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat dengan rata-rata nilai siswa sebesar 75,68.

**Kata Kunci:** model pembelajaran langsung, hasil belajar matematika

## **PENDAHULUAN**

Hakikat pendidikan di sekolah dasar merupakan sebuah proses belajar mengajar yang berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dan hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2006). Salah satu pembelajara di sekolah dasar adalah matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah Susanto (2013).

Oleh karena itu pendidikan di SD merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru, agar anak mampu memahami potensi diri, peluang dan tuntutan lingkungan serta merencanakan masa depan melalui pengambilan serangkaian keputusan yang paling mungkin bagi dirinya.

Beberapa hal yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik antara lain : memilih motode strategi dan model pembelajaran yang sesuai sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kreatif, dinamis

dan tidak monoton, sehingga dapat memberikan rasa puas bagi anak didik, dalam memahami konsep-konsep pembelajaran matematika. Hal tersebut juga sesuai dengan salah satu tujuan mata pelajaran matematika di SD kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu agar anak didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep matematika yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat memperoleh nilai yang memuaskan sesuai KKM dan juga memiliki prestasi yang menonjol pada semua mata pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar mata pelajaran matematika di kelas II SD Negeri 016 Buluh Kasap, hasil belajar matematika siswa masih termasuk dalam kategori rendah. Dari 25 siswa hanya 11 siswa (44,00%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah. Atas dasar inilah peneliti menganalisis dan tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan peneliti meyakini bahwa dengan model pembelajaran langsung guru dapat meningkatkan hasil belajar karena dalam pembelajaran langsung guru mengajarkan materi kepada siswa secara perlahan dan langkah-demi langkah sehingga siswa akan dapat memahami materi dengan mudah. Adapun judul penelitian yang dilakukan peneliti adalah : “Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 016 Buluh Kasap”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 016 Buluh Kasap? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 016 Buluh Kasap melalui penerapan model pembelajaran langsung.

## KAJIAN TEORETIS

Kardi dan Nur (2000) menyatakan bahwa pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Untuk menguasai suatu materi pelajaran, siswa harus menguasai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif Kardi dan Nur (2000) mengetahui prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu, sedangkan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru yang disajikan dalam lima tahap sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan persiapan siswa
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
3. Memberikan latihan terbimbing
4. Meneliti pemahaman dan memberikan umpan baik
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan

Sintak model pembelajaran langsung tersebut disajikan dalam 5 tahapan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung**

Langkah	Peran Guru
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Membimbing pelatihan.	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal pada setiap siswa yang belum paham dari apa yang telah didemonstrasikan .
Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. Dan pada bagian akhir memberikan test tertulis dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

Kardi dan Nur (2000).

Sudjana (2006) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Sardiman (2007) belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliatan nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psicomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Sardiman (2007). Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2003). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru

keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2006). Sedangkan menurut Djarmah (1994) hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas melalui tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2009). Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas V ini terdiri dari dua siklus yang meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus (Arikunto, 2009).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: silabus, RP, LKS,

dan tes formatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh berdasarkan ulangan harian pada setiap siklus, data penelitian tersebut memuat tentang hasil belajar matematika siswa dan jumlah ketuntasan pada mata pelajaran matematika. Adapun perolehan data tentang hasil belajar matematika pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I**

No	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Rata-rata Nilai
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	25	16 (64,00%)	9 (36%)	68,76

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa pada siklus I mengalami peningkatan. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa (44,00%) dan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 54,28. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 16 siswa (64,00%) dan rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa adalah 68,76. Berdasarkan perolehan data ini terlihat bahwa penerapan

model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Namun, dalam prosesnya masih terdapat kelemahan-kelemahan. Atas dasar inilah peneliti melanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan kembali kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

Adapun data penelitian tentang hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II**

No	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Rata-rata Nilai
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	25	21 (84,00%)	4 (16%)	75,68

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 12 siswa (84,00%) dengan rata-rata nilai siswa adalah 75,68. Berdasarkan perolehan ini peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Karena jumlah ketuntasan sudah mencapai > 80,00 peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus III.

## Pembahasan

Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa melalui penerapan model

pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 016 Buluh Kasap. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa (44,00%) dan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 54,28. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 16 siswa (64,00%) dan rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa adalah 68,76.

Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 12 siswa (84,00%) dengan rata-rata nilai siswa adalah 75,68. Berdasarkan perolehan ini peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika

siswa. Untuk lebih jelasnya melihat peningkatan hasil belajar siswa pada skor

dasar, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar pada Skor Dasar, Siklus I dan II**

No	Tahapan Penelitian	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Rata-rata Hasil Belajar
1	Skor Dasar	11 (44,00%)	14 (56%)	54,28
2	Siklus I	16 (64,00%)	9 (36%)	68,76
3	Siklus II	21 (84,00%)	4 (16%)	75,68

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa (44,00%), pada siklus I meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 16 siswa (64,00%). Dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 21 siswa (84,00%). Dan Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada skor dasar rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 54,28. Pada siklus I rata-rata nilai siswa meningkat dengan perolehan 68,76. Dan pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat dengan rata-rata nilai siswa sebesar 75,68.

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 016 Buluh Kasap. Hal ini terlihat dari perolehan:

1. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa (44,00%), pada siklus I meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 16 siswa (64,00%). Dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 21 siswa (84,00%).
2. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada skor dasar rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 54,28. Pada siklus I rata-rata nilai siswa meningkat dengan perolehan 68,76. Dan pada siklus II rata-rata nilai siswa

meningkat dengan rata-rata nilai siswa sebesar 75,68.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memeberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel penelitian.
2. Untuk guru, dapat menjadikan model pembelajaran langsung sebagai salah satu variasi pembelajara dalam mata pelajaran matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Peneltian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamrah. 1994. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasasi. Banjarmasin
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kardi dan Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya Universiti Press
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2006. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group